

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha unit budi luhur, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. PSTW merupakan salah satu panti sosial yang ada di Yogyakarta yang bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi pasien dewasa dan lanjut usia agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. PSTW berlokasi di Jl. Raya Kasongan No.223, Kajen, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di balai PSTW beranggotakan para lansia yang berjumlah sekitar 88 anggota, selain itu juga terdapat petugas kesehatan yang terdiri dari Dokter dan Perawat.

B. Karakteristik Umum Responden Penelitian

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup para lansia dan dewasa di Panti Sosial Tresna Wredha unit Budi Luhur yang berusia 50 – 90 tahun dan berjumlah 81 orang. Penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan ada tidaknya keluhan penyakit *Rheumatoid Arthritis*.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Laki-laki	24	29,6	29,6
	Perempuan	57	70,4	100
	Total	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori laki-laki sebanyak 24 orang (29,6%) dan kategori perempuan sebanyak 57 orang (70,4%)

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	50 – 60 th	12	14,8	14,8
	61 – 70 th	25	30,9	45,7
	71 – 80 th	26	32,1	77,8
	>80 th	18	22,2	100
	Total	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.2 karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, didapatkan data subjek penelitian dengan umur 50 - 60 tahun sebanyak 12 orang (14,8%), umur 61 – 70 tahun sebanyak 25 orang (30,9%), umur 71 - 80 tahun sebanyak 26 orang (32,1%), umur > 80 tahun sebanyak 18 orang (22,2%)

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Tidak sekolah	33	40,7	40,7
	SD	29	35,8	76,5
	SMP	8	9,9	86,4
	SMA	10	12,3	98,8
	PT	1	1,2	100
	Total	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori Tidak sekolah sebanyak 33 orang (40,7%), SD sebanyak 29 orang (35,8%), SMP sebanyak 8 orang (9,9%), SMA sebanyak 10 orang (12,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,2%).

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Ada Tidaknya Keluhan Penyakit *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Tidak ada	52	64,2	64,2
	Ada	29	35,8	100
	Total	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik responden penelitian berdasarkan ada tidaknya keluhan *Rheumatoid Arthritis*, didapatkan data subjek penelitian dengan Tidak ada keluhan sebanyak 52 orang (64,2%) dan dengan adanya keluhan *Rheumatoid Arthritis* sebanyak 29 orang (35,8 %).

C. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

Tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis* diukur berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 15 item soal. Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan dua kali yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan dalam kategori kurang, cukup dan baik. Berikut ini adalah hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis* :

Tabel 4. 5 Hasil *Pre Test* Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Kurang	42	51,9	51,2
	Cukup	23	28,4	80,2
	Baik	16	19,8	100
	Total	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil *pre test* tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*, dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (51,9%), responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (28,4%) dan responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (19,8%).

Tabel 4. 6 Hasil *Post Test* Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Kurang	19	51,9	51,2
	Cukup	43	28,4	80,2
	Baik	19	19,8	100
	Total	81	100	

Pada tabel 4.6 didapatkan hasil *post test* tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis* setelah pemberian edukasi yaitu dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (23,5%), responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 43 orang (53,1%) dan responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (23,5%).

D. Distribusi Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

Sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis* diukur berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner sikap tentang *Rheumatoid Arthritis* yang terdiri dari 10 *item* pertanyaan. Pengambilan data sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis* dilakukan sebanyak dua kali, yaitu melalui *pre test* dan *post test*. Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan dalam kategori kurang, cukup dan baik. Berikut ini adalah hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*:

Tabel 4. 7 Hasil *Pre Test* Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Kurang	2	2,5	2,5
	Cukup	43	53,1	55,6
	Baik	36	44,4	100
	Total	81	100	

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil *pre test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*, dimana responden dengan kategori sikap kurang

terhadap *Rheumatoid Arthritis* sebanyak 2 orang (2,5%), kategori sikap cukup sebanyak 43 orang (53,1%) dan kategori baik sebanyak 36 orang (44,4%)

Tabel 4. 8 Hasil Post Test Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	Cukup	26	32,1	32,1
	Baik	55	67,9	100
	Total	81	100	

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil *post test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*. Dimana tidak ada (0%) responden dengan kategori sikap kurang terhadap *Rheumatoid Arthritis*, kategori sikap cukup sebanyak 26 orang (32,1%) dan responden dengan kategori sikap baik sebanyak 55 orang (67,9%).

E. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak. Pada penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan yang terdiri dari 81 responden, dan masing-masing responden menjawab kuesioner *pre test* dan *post test* dari kuesioner pengetahuan dan sikap. Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah responden lebih dari 50 orang.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov(a)	
		N	Sig.
Prepeng	.147	81	.001
Postpeng	.112	81	.014
Presikap	.098	81	.041
Postsikap	.151	81	.001

Menurut tabel 4.9 Uji Normalitas data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi >0.05 . Pada penelitian ini didapatkan bahwa normalitas <0.05 uji parametrik tidak dapat dilaksanakan, jadi penelitian ini menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon*.

F. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pemberian edukasi terhadap sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*. Analisis pengaruh antara dua variabel pada data ordinal diuji dengan analisis statistik non parametrik *Wilcoxon*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Bivariat

Variabel	N	Pre Test				n	Post Test				P
		Mean	Medi An	SD	Min Max		Mean	Median	SD	Min Max	
Pengeta huan	81	7.96	8.00	2.01	4 13	81	9.85	10.00	2.00	5 14	0.018
Sikap	81	38.02	38.00	4.15	24 49	81	38.07	38.00	3.46	26 45	0.001

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis pengetahuan *pre test* dan *post test* responden penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.018 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna pada hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis sikap *pre test* dan *post test* responden penelitian, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.00 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna pada hasil *pre test* dan *post test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* terhadap Pengetahuan Dewasa dan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*.

Hasil analisa bivariat antara *pre test* dan *post test* pengetahuan tentang *Rheumatoid Arthritis* pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan sebesar 0.018 ($p < 0,05$). Sehingga hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* terhadap pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*.

Dari hasil *pre test* dan *post test* edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* didapatkan perbaikan nilai pada 40 responden setelah diberikan intervensi berupa edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis*. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemberian edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* kepada responden, dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang untuk dapat mengelola maupun mencegah kejadian *Rheumatoid Arthritis*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viana *et al* (2015). Viana menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian edukasi terhadap pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*, dimana dengan meningkatnya pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat mengelola sikap maupun perilakunya berkaitan dengan *Rheumatoid Arthritis*. Penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Abourazzak *et al* (2009) menyimpulkan bahwa pemberian informasi melalui program edukasi *Rheumatoid*

Arthritis berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang terutama dalam menyikapi dan manajemen *Rheumatoid Arthritis*. Peningkatan pengetahuan seseorang antara sebelum dan setelah edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidikan yang berhubungan dengan proses mendapatkan dan proses pemahaman informasi, faktor usia yang berhubungan dengan kematangan seseorang dalam berfikir dan pengalaman yang diperoleh selama hidup **Invalid source specified.**

2. Pengaruh Edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* terhadap Sikap Dewasa dan Lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*

Hasil analisa bivariat antara *pre test* dan *post test* sikap lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna pada hasil *pre test* dan *post test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*. Lebih lanjut dari hasil *pre test* dan *post test* edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* didapatkan perbaikan nilai pada 27 responden setelah diberikan edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis*. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian informasi melalui kegiatan edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* merupakan gambaran suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden khususnya terhadap *Rheumatoid Arthritis*. Menurut Sunaryo (2004) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. Dengan kata lain bahwa sikap itu belum termasuk tindakan atau aktivitas, sehingga peneliti mengartikan

bahwa sikap yang ada pada responden tersebut merupakan suatu bentuk respon ataupun reaksi responden terhadap suatu objek yang dimanifestasikan terhadap persepsi dari responden dalam menerima informasi kesehatan yang telah diberikan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Fasilitas untuk penderita *Rheumatoid Arthritis* dapat berupa obat-obatan yang dapat mengontrol keluhan yang disediakan di sarana kesehatan. Selain itu fasilitas non fisik dapat berupa pemberian anjuran atau informasi untuk meningkatkan status kesehatan antara lain dalam bentuk edukasi. Menurut Azwar (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain; pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammond *et al* (2008) bahwa pemberian program edukasi efektif dalam perubahan sikap atau perilaku, peningkatan status psikologis dan kemandirian seseorang terhadap *Rheumatoid Arthritis*. Penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erik *et al* (2007) mendukung hasil dalam penelitian ini, dimana pemberian program edukasi dalam kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan, status kesehatan dan sikap pasien dengan *Rheumatoid Arthritis*.

H. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *pre test dan post test group design*.
- b. Penelitian ini mengandung pemberian informasi dengan menggunakan metode diskusi serta penggunaan alat bantu berupa modul sehingga materi yang disampaikan lebih mudah untuk dimengerti oleh responden.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.
- b. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu dan tidak berkala.